

**PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN CASE
BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA
NEGERI 5 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

M. Al Fattah Rojie

NIM : 06041381823046

Program Studi Pendidikan Sejarah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

**PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN CASE
BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA
NEGERI 5 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

M Al Fattah Rojie

NIM : 06041381823046

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing



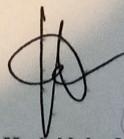
**Dra. Sani Safitri, M.Si.
NIP. 196901011993022001**

Disahkan,

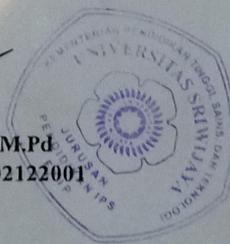
a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Hudaidah, M.Pd
NIP. 197608202002122001**



**PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN CASE
BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA
NEGERI 5 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

M. Al Fattah Rojie

NIM : 06041381823046

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing



Dra. Sani Safitri, M.Si.

NIP. 196901011993022001

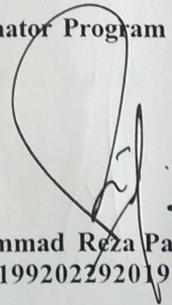
Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Hudaidah, M.Pd
NIP. 197608202002122001

Koordinator Program Studi,



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd
NIP. 199202292019031013



**PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN CASE
BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA
NEGERI 5 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

M. Al Fattah Rojie

NIM : 06041381823046

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

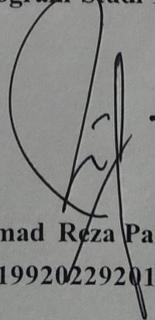
Pembimbing,



Dra. Sani Safitri, M.Si
NIP. 196901011993022001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd
NIP. 199202292019031013

**PENGARUH PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN CASE
BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA
NEGERI 5 PALEMBANG**

SKRIPSI

Oleh

M. Al Fattah Rojie

NIM : 06041381823046

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada:

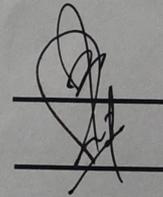
Hari : Sabtu

Tanggal : 18 Januari 2025

TIM PENGUJI

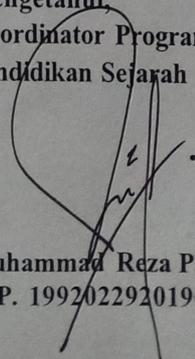
1. Ketua : Dra. Sani Safitri, M.Si.

2. Anggota: Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd



**Palembang, Januari 2025
Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah**

**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd
NIP. 199202292019031013**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Al Fattah Rojie

NIM : 06041381823046

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Case Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN 5 Palembang " ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahandan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Januari 2025

Yang membuat pernyataan



M. Al Fattah Rojie

NIM. 06041381823046

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Case Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah SMAN 5 Palembang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dra. Sani Safitri, M.Si. sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Dr. Hudaidah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd, Ketua Koordinator Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Palembang, Januari 2025

Penulis,



M. Al Fattah Rojje

NIM. 06041381823046

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam membantu masyarakat Indonesia mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mencantumkan "mencerdaskan kehidupan bangsa" sebagai salah satu tujuan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, tujuan pemerintah untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia harus mencakup berbagai inisiatif yang terencana dan terjadwal dengan baik. (Arif & darul, 2022).

Pendidikan di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Yanti & syahrani, 2021). Jadi untuk mewujudkan pendidikan ideal di Indonesia harus bisa tahu apa kenyamanan proses belajar peserta didik di zaman sekarang agar mencapai pendidikan yang ideal.

Pendidikan ideal merupakan pendidikan yang memberikan nilai-nilai selain informasi. Oleh karena itu, pendidikan menghasilkan peserta didik yang berkarakter tinggi sekaligus memiliki sifat-sifat "robot cerdas." Guru dan sistem pendidikan memegang peranan penting dalam hal ini (Marzuki & siti, 2016). Untuk tantangan pengajar dalam memberi materi pada peserta didik pada abad 21, pengajar harus bisa menguasai teknologi dan keterampilan agar tidak tertinggal oleh peserta didik.

Pembelajaran abad 21, peserta didik harus bisa berbagai macam keahlian. Keahlian tersebut mencakupi empat hal yang masih relevan dengan kehidupan, menurut Zubaidah (2016:1). Pertama belajar untuk bisa mengetahui, kedua belajar bisa bekerja, ketiga belajar untuk bertumbuh, dan keempat belajar agar hidup bisa berdampak.

peserta didik diarahkan agar bisa menjadi orang dewasa yang sukses dengan menguasai keterampilan yang dijabarkan dalam keempat pilar di atas melalui pendidikan. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan unik yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran pada keempat pilar tersebut. Menurut seorang ahli bernama Dewey dalam Sihotang (2019:36), berpikir kritis diartikan sebagai suatu kajian yang aktif dan disengaja terhadap suatu keyakinan atau jenis informasi yang dianggap sudah ada. Hal tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak definisi berpikir kritis yang dikemukakan oleh para ahli. Kajian tentang keyakinan atau bentuk-bentuk pengetahuan melibatkan pencarian argumen yang mendukung kesimpulan. Dewey sangat menekankan pada karakter dan berpikir aktif.

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu semua orang mencapai titik tertentu dalam hidup mereka, yaitu menjadi bahagia secara fisik dan spiritual. Mengingat pentingnya pendidikan, pendidikan menempati urutan pertama di antara kebutuhan manusia. Oleh karena itu, pendidikan berubah menjadi tolok ukur peradaban dan kemajuan. Tingkat pendidikan di suatu negara merupakan indikator yang baik untuk kemajuannya. Oleh karena itu, negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu masalah penting yang perlu ditangani seefektif mungkin, yang tidak mengherankan. berbagai macam upaya telah dilakukan melalui peningkatan sarana prasana pendidikan, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, seminar, workshop, dan lain-lain. hal ini disebabkan berbagai macam kemajuan yang telah dilakukan guru, dalam pembelajaran dikelas, misalnya melalui penerapan berbagai macam model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Case Based Learning*.

Salah satu teknik pembelajaran yang menggunakan pendekatan kelompok disebut pembelajaran berbasis kasus (CBL). Bekerja dalam kelompok, meningkatkan keterampilan komunikasi verbal, dan menghubungkan materi yang dipelajari dengan masalah aktual. Kepercayaan diri peserta didik dapat meningkat saat mereka bekerja dalam kelompok. Kelompok kecil (peer group) dapat memulai hal ini. peserta didik dapat dilatih untuk berperilaku lebih positif dalam kelompok kecil ini, belajar tentang kendala proses pemecahan masalah, dan mengembangkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang lebih terarah selama proses diskusi.

Diddie dan B. Williams mencantumkan beberapa manfaat pendekatan pembelajaran CBL, termasuk pengembangan keterampilan analitis (mempertanyakan

esensi sesuatu), kapasitas untuk menerapkan konteks (teori) dan realitas di lapangan, kemampuan untuk menemukan dan memecahkan tugas secara mandiri melalui pelatihan pemecahan masalah, peningkatan keterampilan lisan (presentasi), dan peningkatan kepercayaan diri, antusiasme, dan kerja sama kelompok. Azzahra (2017:22–24) mencantumkan hal-hal berikut sebagai kelemahan CBL: tidak semua informasi atau materi dapat diberikan, berbeda dengan teknik konvensional lainnya seperti ceramah (satu arah), CBL tidak efektif dalam menyebarkan banyak informasi, dan penggunaan Pembelajaran Berbasis Kasus tidak dapat mengatasi semua masalah.

Hasil Penelitian Ferwati (2016) tentang penggunaan "Pembelajaran Berbasis Kasus" untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis perawat. Mahapeserta didik setuju bahwa pembelajaran berbasis kasus dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar kelompok, berbicara, dan berpikir kritis mereka, dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang teori dengan memberi mereka kesempatan untuk mengamatinya dalam tindakan. Penelitian oleh Kim et al. (2006) menunjukkan bahwa penggunaan CBL dalam pendidikan sejarah dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan lebih efektif. CBL mendorong peserta didik untuk memahami konteks sejarah, menganalisis hubungan sebab-akibat, dan mengevaluasi dampak dari peristiwa sejarah. Herreid (2007) juga menegaskan bahwa CBL dapat membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.

Gunawan (2003:177–178) mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk berpikir secara cangguh dengan menggunakan kesulitan-kesulitan, seperti pertanyaan analisis dan penilaian. Kemampuan berpikir induktif, seperti mengidentifikasi masalah-masalah terbuka, mengidentifikasi keterkaitan, menentukan sebab dan akibat, dan menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang relevan, juga merupakan bagian dari berpikir kritis. Kemampuan berpikir deduktif, seperti kemampuan untuk memecahkan masalah spasial dan membedakan antara fakta dan opini, berbeda dengan kemampuan berpikir induktif.

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis seseorang tidak hanya karena sudut pandang seseorang dalam memahami dan mengevaluasi sesuatu, tingkat kecerdasan, motivasi, pengalaman yang diperoleh, dan hal-hal lainnya semuanya berperan. Latar belakang dan budaya seseorang, keadaan emosi/kecemasan, dan kondisi fisik.

Berpikir kritis diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern, di mana informasi tersedia dengan mudah. peserta didik harus mampu berpikir kritis untuk memecahkan semua masalah ini, yang menjadi semakin kompleks dan seringkali membutuhkan solusi yang tepat dan akurat. Ini adalah faktor lain yang memaksa sistem pendidikan untuk berubah mengikuti perkembangan zaman. Memperbaiki proses pembelajaran agar selaras dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik adalah salah satu hal yang harus dicoba. Ada banyak masalah dalam pembelajaran yang membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, membuat pembelajaran menjadi kurang aktif, dan membatasi eksplorasi keterampilan berpikir kritis peserta didik. Maka dari itu kadang muncul di sejumlah sekolah, termasuk SMAN 5 Palembang. Model pembelajaran yang dapat memfasilitasi pencapaian tujuan tersebut diperlukan untuk menumbuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil serta membantu inisiatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model Pembelajaran Berbasis Kasus (CBL) adalah salah satu yang dianggap cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu bagian utama dari kurikulum yang diajarkan bukan untuk memenuhi ingatan para peserta didik dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalkannya, melainkan untuk membina mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan negara (Nursyid, 2003: 21). dengan demikian penggunaan model *Case Based Learning* dalam pembelajaran sejarah diharapkan peserta didik mandiri menjadi manusia yang bertanggung jawab, mempunyai semangat kebersamaan. Hal ini akan berguna untuk menjalani kehidupan baik masa kini dan untuk bekal di masa depan manusia tidak bisa melupakan begitu saja pengalaman dari peristiwa yang terjadi di masa lalu.

Penerapan *Case Based Learning* dalam mata pelajaran sejarah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Melalui analisis kasus, peserta didik dilatih untuk berpikir secara mendalam, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran CBL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran sejarah di sekolah menengah atas.

Pemilihan penelitian ini diambil atas dasar bahwa kecerdasan itu diukur dari seberapa kritis peserta didik itu berpikir, Pemilihan penelitian ini pula salah satunya didasari oleh keberadaan kurikulum merdeka yang menjadikan mata pelajaran sejarah Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib di SMA, artinya untuk mengukur seberapa kritis peserta didik dalam memahami mata pelajaran sejarah dalam setiap kelas. Antara murid IPA dan murid IPS akan mempelajari mata pelajaran sejarah Indonesia dalam waktu yang bersama maka dengan keberadaan tersebut akan timbul sebuah perbandingan seorang peserta didik IPA dan peserta didik IPS setelah mempelajari Sejarah Indonesia dan mengetahui letak analisis kritis seorang peserta didik.

Dalam penelitian ini peneliti memilih satu sampel kelas dilakukan secara acak antara XI IPA dan XI IPS, yang dapat diketahui pula di SMA Negeri 5 Palembang pada tahun ajaran 2024/2025 khususnya di kelas XI memiliki delapan kelas pada kelas IPA dan tiga kelas pada kelas IPS. sampel yang diambil merupakan kelas yang memiliki peserta didik yang berprestasi baik itu pada kelas XI IPA dan Kelas XI IPS.

Pemilihan penelitian ini pula salah satunya didasari oleh keberadaan kurikulum merdeka yang menjadikan mata pelajaran sejarah Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib di SMA, artinya untuk mengukur seberapa kritis peserta didik dalam memahami mata pelajaran sejarah dalam setiap kelas. Antara murid IPA dan murid IPS akan mempelajari mata pelajaran sejarah Indonesia dalam waktu yang bersama maka dengan keberadaan tersebut peserta didik kelas IPA setelah mempelajari Sejarah Indonesia dan mengetahui letak analisis kritis seorang peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan pada proses pengajaran di kelas XI IPA 2 yang menjadikan sebuah sampel penelitian dengan mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI, sebagai bahan ajar menggunakan buku teks Sejarah Indonesia Kelas XI semester I yang dicetak oleh kemdikbud yang diterbitkan pada tahun 2017 yang ditulis oleh Sudirman AM Dkk serta menggunakan media pembelajaran dalam bentuk PowerPoint, Peneliti menggunakan temuan pre-tes dan pos-tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. peserta didik mengikuti pre-tes untuk mengukur kemampuan mereka sebelum menerima pembelajaran, dan pos-tes diberikan setelah pembelajaran. Kedua penilaian ini

berfungsi untuk mengukur seberapa baik program pendidikan berjalan dan pada akhirnya akan berdampak sebuah perbandingan.

Dengan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa sebagai peneliti mempunyai latar belakang yang pertama didasari oleh sebuah hasrat untuk meneliti ini yang didalamnya terkandung mengenai lingkungan sekitar, keberadaan kurikulum yang memberi jalan untuk meneliti, karena itulah serangkaian hal yang melatar belakangi untuk meneliti dikarenakan adanya sebuah hasrat dari keinginan untuk mengetahui dan kedua hal yang melatar belakangi peneliti ini adanya tuntutan metodologi karena penelitian ini bersifat ilmiah yang dapat menjadi bahan edukasi dan menjadi bahan riset kedepannya. Metodologi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didalamnya menggunakan sampel satu kelas XI IPA dan XI IPS. sampel ini kemudian akan dibagi menjadi sebuah kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan di uji dalam bentuk ujian tertulis melalui pre-test dan post test yang kemudian akan menjadi pijakan untuk melakukan perbandingan hasil belajar antar kedua kelas tersebut. Atas dasar semua inilah peneliti memilih penelitian ini yang dengan judul 'Pengaruh pelaksanaan model pembelajaran case based learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMA Negeri 5 Palembang tahun 2024'. Yang mana hasil penelitian dapat menjadikan sebuah edukasi sekaligus penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan yang menjadikan sebuah referensi untuk melakukan penelitian kedepannya.

Alasan mengangkat judul tersebut karena ingin mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah dikarenakan disekolah tersebut sudah unggul dan sudah menerapkan kurikulum merdeka. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara guru pengampu mata pelajaran sejarah di SMAN 5 Palembang Karena sebagian besar peserta didik kurang bersemangat dengan mata pelajaran yang diajarkan, beberapa peserta didik terus menghadapi kesulitan selama perjalanan pendidikan mereka. peserta didik bersikap pasif, kurang memperhatikan, sedikit bertanya, dan kurang berminat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, saya tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini. Kegagalan mencapai prestasi maksimal tidak diragukan lagi dipengaruhi oleh hambatan atau kesulitan belajar ini, dan upaya untuk mengatasinya sulit dilakukan karena kurangnya peningkatan kemampuan penalaran, analisis logis, dan kapasitas untuk mengidentifikasi pola bentuk umum dan mengintegrasikan konsep yang diajarkan untuk menarik

kesimpulan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran merupakan proses rumit yang melibatkan banyak elemen yang saling terkait. Sebagian kecil peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal tingkat tinggi dan lanjutan (berbasis penalaran). Di sisi lain, mayoritas peserta didik Indonesia terbatas mengerjakan soal kategori rendah, yang hanya membutuhkan pengetahuan atau hafalan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Case-Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran sejarah di sekolah menengah atas?
2. Bagaimana tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah menggunakan model *Case-Based Learning*?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Case-Based Learning* pada mata pelajaran sejarah?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Case-Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran sejarah di sekolah menengah atas.
2. Menganalisis tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah menggunakan model *Case-Based Learning*.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Case-Based Learning* pada mata pelajaran sejarah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

- Menambah wawasan dan pengetahuan tentang efektivitas model pembelajaran Case-Based Learning dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis di mata pelajaran sejarah.
- Menyediakan literatur tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai metode pembelajaran inovatif yang efektif.

2. Manfaat Praktis:

- Memberikan informasi yang berguna bagi guru sejarah dalam mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- Membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran sejarah.
- Menyediakan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam mengimplementasikan model pembelajaran Case-Based Learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian adalah peserta didik tingkat menengah atas (SMAN) di salah satu SMAN 5 PALEMBANG
2. Materi pelajaran sejarah yang akan dikaji adalah topik-topik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dalam kurikulum sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra. (2017). *Pengaruh Model Case Based Learning (CBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Jamur*. Jakarta.
- Anwar, S. (2021). *Uji Homogenitas pada Analisis Varians*. Jurnal Statistika, 18(2), 122-130.
- Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA NEGERI 16 Palembang*. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 6(1), 69-79
- Dhillon dkk. (2016). *Introduction Of Case-Based Learning In Physiology And Evaluation Of The Learning Experience*
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir, Edisi 6*, Terj. dari *Strategie and models for teachers: Teaching Content and Thinking Skills, Sixth Edition* oleh Satrio Wahono. Jakarta: PT Indeks, Cet.1, 2012.
- Ferawati. (2016). *Penerapan "Case Based Learning" Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta. Universitas Muhamadiyah.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Gupita. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa kelas VB Pada Materi Pengukuran Waktu Melalui Pembelajaran Kontekstual SDN Perumusan Condongcatur*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Haris, A. (2021). *Uji Statistik dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan, 22(3), 211-220.
- Jogiyanto. *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus: untuk Dosen dan Mahasiswa Edisi 3*. Yogyakarta: CV Andi Offset, Cet. 10, 2009.
- Krisnawan, SR. (2016). *"Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran"*. Modul Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). *Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan*. EDISI, 2(1), 132-139.

- Nasution, E. (2014). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 8 (1), 1-10.
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- Prasetyo, E. (2021). *Pendekatan CBL dalam Meningkatkan Berpikir Kritis*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 15(2), 98-110.
- Priyono, B. (2020). *Desain Penelitian Eksperimen dalam Pendidikan*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 11(1), 14-25.
- Putra, D., & Arifin, F. (2020). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kasus pada Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 34-44.
- Putri, Anissa Cieka. (2021). *“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think, Pair and Share) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA Tri Dharma Palembang”*. Skripsi, Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Rahmawati, D. (2022). *Pengaruh Case Based Learning Terhadap Berpikir Kritis*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 56-64.
- Sakti, Akhmad yudha. (2022). *“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TS-TS (TWO STAY TWO STRAY) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI SMAN 3 OGAN ILIR”*. Skripsi, Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Sihotang. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Sujana, I. W. C. (2019). *Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia*. Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta, Cet. 22, 2015.
- Zahro, Mustika., Sumardi., Marjono. 2017. *The Implementation of the Character Education in History Teaching*. *Jurnal Historica* 1
- Zubaidah. (2016). *Keterampilan Abad Ke 21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang